



Malioboro dan Kota Tua

Kota Tua di Jakarta mempunyai banyak kesamaan dengan Malioboro di Yogyakarta. Salah satunya, keduanya menghadapi tantangan penataan lalu lintas dan pedagang kaki lima.

Senin (15/7/2019) hingga Rabu (17/7), Bank Indonesia Perwakilan DKI Jakarta menggelar diskusi wisata di Yogyakarta. Acara itu menjadi ajang saling berbagi penataan kedua kawasan.

Pemerintah Provinsi DI Yogyakarta menerapkan pendekatan budaya untuk menata pedagang kaki lima (PKL) dan kepadatan lalu lintas. Setiap Selasa Wage, Malioboro "diliburkan" dari kendaraan bermotor dan ribuan PKL. Sepanjang hari itu, di Malioboro hanya dilakukan bersih-bersih. Cara ini juga membuat PKL belajar mengambil jeda dari putaran ekonominya.

"Ke depan, kami berencana menata PKL sehingga membuat Malioboro lebih nyaman. Namun, pendekatannya tak bisa frontal. Setiap 35 hari sekali dulu dicoba," kata Kepala Bidang Sarana dan Prasarana Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Provinsi DI Yogyakarta Aris Prasana.

Pendekatan budaya itu rupanya berhasil. Setiap Selasa Wage, Malioboro beristirahat. Selasa Wage hingga Selasa Wage berikutnya merupakan masa selapan atau sebulan dalam kalender Jawa. Masa selapan mempunyai makna khusus bagi kultur Jawa. Sebut saja, selamatan kelahiran bayi setelah usi selapan (selapanan).

Namun, kata Aris, langkah ini bukan berarti meniadakan PKL. Sebab, tanpa PKL, Malioboro bukanlah Malioboro. Menurut rencana, hanya PKL makanan basah yang dipindah ke tempat lain sehingga mengurangi sumber sampah yang dapat membusuk di sana. Untuk itu, pihaknya menyiapkan tempat calon relokasi, yaitu gedung bekas Bioskop Indra.

Selain itu, sejumlah kantong parkir mulai disiapkan di sekitar Malioboro.

Pada Rabu (17/7), kawasan Malioboro padat oleh PKL hingga memakan badan troto-

ar. Selain itu, kemacetan terjadi saat puncak turis seperti akhir pekan atau masa libur. Pejalan kaki pun tak nyaman karena kepadatan itu.

Aris mengatakan, revitalisasi Malioboro berorientasi mengembalikan filosofi Tugu Pal Putih dan Malioboro. Secara filosofi, Malioboro merupakan bagian dari sumbu imajiner yang menghubungkan Gunung Merapi, Tugu Pal Putih, Keraton, Panggung Krayak, hingga Laut Selatan.

Dengan mengembalikan makna filosofis itu, orang tidak hanya datang untuk makan dan menikmati fasad Malioboro, tetapi juga mengalami nilai filosofis. "Tantangan kami

adalah menyampaikan makna itu ke pengunjung," kata Aris.

Kota Tua

Di Jakarta, kawasan Kota Tua juga terus berbenah untuk menguatkan citra sebagai destinasi wisata andalan Jakarta. Masalahnya pun sama, kepadatan lalu lintas dan PKL.

Kepala Bidang Perencanaan Bappeda DKI Hindradman mengatakan, setelah penataan Kali Besar, kini pihaknya mengatur alur pejalan kaki. Pintu masuk dan pintu keluar Kota Tua dipisahkan sehingga alur orang lebih tertata. Sejumlah acara juga digelar, seperti weekend@kotatua, Festival Kuliner Jadoel, dan Festival Tempo Dulu.

Tahun ini, Pemprov DKI juga menganggarkan pembelian gedung tua agar terlindungi dari kehancuran atau perubahan bentuk. Dari 141 bangunan cagar budaya, sejauh ini baru sedikit gedung milik DKI sehingga sebagian besar gedung rentan perubahan bentuk dan nilai historis.

Kepala Unit Pengelola Kawasan Kota Tua DKI Norviadi Setio Husodo menjelaskan, revitalisasi diperluas ke empat subkawasan, yaitu Kali Besar, Pecinan, Pekojan, dan Sunda Kelapa. Lima tahun ini, Pecinan, Pekojan, dan Sunda Kelapa ditargetkan lebih dikenal, nasional dan internasional.

Menurut Kepala Divisi Pengembangan Ekonomi BI Perwakilan DKI Djoko Raharto, potensi wisata Kota Tua sangat besar. BI DKI pun tertarik mengembangkan wisata di sana, salah satunya menggelar festival kopi Nusantara.

Dalam paparan rencana pengembangan Kota Tua, baik Norjadi maupun Hindradman tak menyebut penataan PKL jangka panjang. Padahal, PKL penting ditata dalam mendorong wisata Kota Tua.

Saat Yogyakarta mencoba pendekatan budaya, Jakarta idealnya juga mencari pendekatan yang tak menimbulkan perlawanan frontal.

(IRENE SARWINDANINGRUM)

| Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|---|---|--|
| <input type="checkbox"/> Negatif <input type="checkbox"/> Positif <input type="checkbox"/> Netral | <input type="checkbox"/> Amat Segera <input type="checkbox"/> Segera <input type="checkbox"/> Biasa | <input type="checkbox"/> Untuk Ditanggapi <input type="checkbox"/> Untuk Diketahui <input type="checkbox"/> Jumpa Pers |

Yogyakarta,
 PI Kepala



| Instansi | Nilai Berita | Sifat | Tindak Lanjut |
|-------------------|--------------|-------|-----------------|
| 1. UPT. Malioboro | Netral | Biasa | Untuk Diketahui |

Yogyakarta, 19 Januari 2025
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005